



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research
Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 12494-12509
E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246
Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah Dengan Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah Yang Tepat Untuk Wajah Segi Empat Pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias

Nafia Ramadina^{1✉}, Eti Herawati², Neneng Siti Silfi Ambarwati³

Universitas Negeri Jakarta

Email: naviaramadina@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Pemahaman mengenai bentuk wajah sangatlah penting untuk dapat menentukan teknik rias wajah yang sesuai, khususnya teknik *contouring* agar dapat memberikan hasil *contour* yang lebih proporsional dan seimbang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Instrumen pengumpulan data berupa angket pilihan ganda yang terdiri dari 14 butir soal untuk variabel X (Pengetahuan Bentuk Wajah) dan 15 butir soal untuk variabel Y (Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah yang Tepat untuk Wajah Segi Empat). Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah sampel 46 mahasiswa. Hasil analisis data menggunakan uji korelasi *Pearson Product Moment* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan signifikansi $< 0,001$, yang berarti terdapat hubungan positif yang kuat antara kedua variabel. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,536 menunjukkan bahwa 53,6% variabel Y dipengaruhi oleh variabel X. Dengan demikian, semakin tinggi pengetahuan mahasiswa mengenai bentuk wajah, maka semakin tepat pula teknik *contouring* yang dipilih untuk wajah segi empat. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan pembelajaran teknik tata rias berdasarkan karakteristik wajah.

Kata Kunci: *Bentuk Wajah, Teknik Contouring, Pengetahuan, Wajah Segi Empat, Tata Rias Wajah.*

Abstract

Understanding face shapes is essential in determining the appropriate makeup techniques, particularly contouring, to achieve a more proportional and balanced result. This study aims to identify the relationship between knowledge of face shapes and the selection of appropriate contouring techniques for square-shaped faces among students of the Cosmetology Education Program at Universitas Negeri Jakarta. This research employed a quantitative method with a correlational approach. The data collection instrument was a multiple-choice questionnaire consisting of 14 items for variable X (Knowledge of Face Shapes) and 15 items for variable Y (Selection of Appropriate Contouring Techniques for Square-Shaped Faces). The sample was selected using purposive sampling and consisted of 46 students. Data analysis using the Pearson Product Moment correlation test revealed a correlation coefficient of 0.732 with a significance value of < 0.001 , indicating a strong positive relationship between the two variables. The coefficient of determination was 0.536, meaning that 53.6% of variable Y is influenced by variable X. Thus, the higher the students' knowledge of face shapes, the more accurate their selection of contouring techniques for square-shaped faces. This study is expected to serve as a reference for developing makeup education based on facial characteristics.

Keyword: *Face Shapes, Contouring Techniques, Knowledge, Square Face, Makeup Artistry.*

PENDAHULUAN

Penampilan wajah yang cantik dan ideal sesuai dengan standar kecantikan yang berlaku tentunya menjadi keinginan bagi para wanita. Berbagai macam cara dapat dilakukan oleh para wanita untuk mempercantik penampilan wajah, mulai dari prosedur perawatan wajah hingga prosedur bedah plastik atau operasi plastik yang tentunya memerlukan banyak biaya dan memiliki banyak resiko negatif yang dapat terjadi dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Salah satu upaya lain yang dapat dilakukan para kaum wanita untuk mempercantik penampilan wajah adalah dengan tata rias wajah atau *make up*.

Tata rias wajah atau *make up* sudah dikenal sejak zaman Mesir Kuno dan terus mengalami perkembangan yang pesat hingga saat ini. Menurut Syahida (2021:2) tata rias wajah merupakan sebuah kegiatan seni yang mengubah penampilan seseorang menggunakan produk dan alat kosmetika dengan tujuan untuk menutupi ketidaksempurnaan pada wajah agar tampilan wajah menjadi lebih cantik dan dapat meningkatkan rasa percaya diri seseorang. Tata rias mengkaji bagaimana cara mengoreksi ketidaksempurnaan pada tampilan seseorang agar tampilan tersebut menjadi lebih baik (Sitorus, 2018:6). Tata rias wajah terdiri dari berbagai macam jenis dan teknik yang berbeda-

beda, Teknik yang dipilih saat merias wajah menentukan hasil akhir riasan wajah. Menurut Kusantati (2008:419) dalam hal tata rias wajah, salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan adalah bentuk wajah.

Menurut Pranoto (2019:51) bentuk wajah manusia secara umum dapat dikategorikan menjadi tujuh macam bentuk wajah yang memiliki ciri khasnya masing-masing. Ketujuh bentuk wajah tersebut meliputi bentuk wajah bulat, bentuk wajah segi empat (*square*), bentuk wajah segitiga terbalik (*heart*), bentuk wajah persegi panjang (*long*), bentuk wajah segitiga / pir, bentuk wajah oval atau lonjong, dan bentuk wajah belah ketupat (*diamond*).

Bentuk wajah yang dianggap ideal dalam dunia kecantikan merupakan wajah yang berbentuk oval atau bulat telur. Hal ini didukung oleh pendapat Kusantati dkk. (2008:420) yang menyatakan bahwa wajah yang berbentuk oval merupakan bentuk wajah yang paling ideal dan sempurna dikarenakan memiliki proporsi wajah yang paling seimbang dibandingkan dengan bentuk-bentuk wajah lainnya. Bentuk wajah oval ditandai dengan karakteristik seperti tulang rahang yang tidak terlalu tegas dan memiliki struktur wajah yang panjang (Dewi, 2018:82). Oleh karena itu wajah yang berbentuk oval dijadikan sebagai standar kecantikan yang berlaku di masyarakat dan sering digunakan sebagai acuan oleh kebanyakan orang dalam mengoreksi bentuk wajah yang tidak proporsional.

Bentuk wajah segi empat atau persegi memiliki struktur wajah yang berbentuk lebar mendekati bulat tetapi pada area rahangnya berbentuk persegi (Sulistyorini dan Susilowati, 2018:200). Menurut Andrianti (2017:1) bentuk wajah yang terlalu persegi, terlalu bulat, dan terlalu panjang dianggap sebagai bentuk wajah yang kurang proporsional dan memerlukan koreksi bentuk wajah. Hal ini didukung oleh penelitian Wu dkk. (2021) dimana para responden menganggap tingkat ketajaman wajah seseorang yang ideal berada pada 75%, sedangkan bentuk wajah segi empat memiliki tingkat ketajaman di atas 83% sehingga dianggap tidak menarik dan kurang ideal oleh responden dan perlu untuk dikoreksi.

Mengoreksi bentuk wajah yang tidak proporsional dapat dilakukan dengan tata rias wajah atau *makeup* menggunakan teknik *contouring* wajah. Teknik yang mulai populer pada tahun 2012 di dunia pengantin, fotografi, dan perfilman ini dapat mengoreksi bentuk wajah dengan memberikan dimensi pada wajah agar membuat kesan wajah yang lebih tirus (Sitorus, 2018:2). Teknik *contouring* juga dapat digunakan untuk memberikan suatu efek visual yang dapat merubah kesan terhadap bentuk wajah. Terdapat berbagai macam jenis produk *contour* yang dapat ditemukan di pasaran, yakni, *contour* cair (*liquid*), *contour* krim, dan *contour* padat (*powder*). Setiap jenis produk *contour* memiliki karakteristik kelebihan

dan kekurangannya tersendiri. Pemilihan produk *contouring* yang tepat dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing.

Berbagai informasi mengenai macam-macam teknik *contour* dapat kita temukan melalui buku, internet, dan juga media sosial seperti *Instagram*, *Youtube*, dan juga *Tiktok*. Namun, tidak semua teknik *contour* memberikan hasil yang sama pada setiap wajah individu. Teknik *contour* yang hasilnya terlihat bagus pada wajah seseorang dapat terlihat berbeda pada wajah orang lain dan memberikan hasil yang tidak diinginkan, membuat wajah menjadi lebih tidak proporsional. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak hal, tetapi salah satu penyebabnya dikarenakan bentuk wajah yang berbeda.

Dalam melakukan koreksi bentuk wajah dengan teknik *contouring*, wajah dengan bentuk segi empat memiliki tantangannya tersendiri karena sering dianggap kurang feminim untuk para wanita. Bentuk wajah segi empat dianggap sebagai bentuk wajah yang paling sulit untuk dikoreksi selain wajah bulat. Wajah segi empat memiliki kekurangan berupa rahang yang terlalu tegas serta dahi yang terlalu lebar, sehingga meskipun sudah dilakukan koreksi pada bentuk wajah dengan teknik *contouring*, biasanya bentuk asli wajah masih belum dapat tersamarkan sepenuhnya. (Anggysasmita, 2020:5). Oleh karena itu pada bentuk wajah segi empat membutuhkan teknik *contouring* yang dapat memberikan kesan sudut wajah segi empat yang cenderung tegas menjadi lebih halus dan seimbang.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh Yarizqi *et al.* (2015) ditemukan hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan tentang koreksi bentuk wajah dengan hasil belajar praktek rias pada mahasiswa program studi tata rias dan kecantikan. Dengan hal ini menunjukkan pentingnya memiliki pengetahuan mengenai bentuk wajah dalam menunjang sebuah hasil akhir riasan. Meski demikian, tidak semua wanita memiliki pengetahuan yang mendalam tentang bentuk wajah sehingga sulit untuk menentukan teknik *contour* yang tepat.

Setelah dilakukan observasi awal melalui angket pada mahasiswa S1 Tata Rias dan D4 Kosmetika dan Perawatan Kecantikan, didapatkan total sebanyak 21 responden. Dari 21 responden, ditemukan sebanyak 61.9% mahasiswa masih belum merasa puas terhadap hasil teknik *contouring* yang dilakukan, 23.8% mahasiswa tidak mengetahui bentuk wajahnya sendiri, 52.4% tidak dapat menentukan bentuk wajah seseorang, dan sebanyak 81% mahasiswa mengalami kesulitan dalam menentukan bentuk wajah seseorang.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah dengan Pemilihan Teknik *Contouring* yang

Tepat untuk Wajah Segi Empat” untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara pengetahuan bentuk wajah dengan keputusan individu dalam pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam menambahkan wawasan mengenai hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* yang tepat sebagai dasar pengembangan edukasi kecantikan yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data empiris dan pemahaman tentang Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah dengan Pemilihan Teknik *Contouring* yang Tepat untuk Wajah Segi Empat.

Tempat, dan Waktu Penelitian

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah dengan Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah yang Tepat untuk Wajah Segi Empat” dilakukan di Universitas Negeri Jakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai bulan Juli 2025.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan sebuah suatu cara ilmiah guna memperoleh data untuk tujuan dan manfaat tertentu (Ramdhan, 2021:1). Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif desain korelasional. Menurut Rukminingsih dkk. (2020:72) penelitian korelasional adalah penelitian yang meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel kelompok tunggal. Melalui penelitian korelasional dapat dihasilkan suatu teori untuk menjelaskan hubungan, meramalkan data dan mengontrol suatu gejala. Pada penelitian ini terdapat variabel variabel bebas atau x berupa pengetahuan bentuk wajah dan variabel terikat atau y berupa pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei. Survei adalah teknik pengumpulan data melalui instrumen pengumpulan data berupa kuesioner untuk mendapatkan informasi dari para responden yang mewakili populasi dari penelitian. (Marito, 2023:33). Pengumpulan data dilaksanakan melalui *platform Google Form* melalui angket atau kuesioner guna memperoleh data dari para responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi menurut Riyanto dan Setyorini (2024:2) merupakan total dari objek maupun subjek yang dijadikan sebagai target penelitian. Objek penelitian meliputi hal yang menjadi inti permasalahan untuk diteliti dan dikaji, sedangkan subjek penelitian dapat berupa tempat, orang, benda, atau lokasi yang diteliti dan menghasilkan suatu penjelasan berupa data. Populasi pada penelitian ini meliputi Mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias yang memiliki bentuk wajah segi empat dan memiliki pemahaman atau ketertarikan dalam menggunakan teknik *contouring* wajah.

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang diperoleh melalui tahapan tertentu untuk dapat mewakili populasinya, atau bagian tertentu dari jumlah dan karakteristik yang terdapat pada populasi tersebut (Elfrianto dan Lesmana, 2022:53). Adapun metode yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Elfrianto dan Lesmana (2022:56) *purposive sampling* merupakan metode penentuan sampel melalui kriteria tertentu atau pertimbangan khusus. Pada penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 46 mahasiswa dengan kriteria responden tertentu yang meliputi:

1. Merupakan mahasiswa S1 Pendidikan Tata Rias Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2021, 2022, 2023.
2. Memiliki bentuk wajah segi empat.
3. Pernah melakukan teknik *contouring* wajah.
4. Bersedia menjadi responden.

Teknik Pengumpulan Data

Sebuah penelitian harus memiliki data yang bersifat akurat dan dapat memenuhi standar data yang telah ditetapkan, oleh karena itu penting untuk memilih teknik pengolahan data yang baik dan benar. Dalam sebuah penelitian, pengumpulan data bertujuan untuk menjabarkan fakta-fakta mengenai variabel penelitian. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu sumber data yang diperoleh secara langsung dari lapangan atau tempat penelitian. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa survei melalui angket atau kuesioner untuk variabel X yaitu Pengetahuan Bentuk Wajah dan variabel Y yaitu Pemilihan Teknik Contouring Wajah yang Tepat untuk Wajah Segi Empat. Kuesioner dalam penelitian ini meliputi berupa daftar pertanyaan pilihan ganda yang harus dijawab oleh para responden melalui *platform Google Form*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Deskripsi data berfungsi untuk menggambarkan secara umum data dari penelitian dengan judul Hubungan Pengetahuan Bentuk Wajah dengan Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah yang Tepat untuk Wajah Segi Empat pada Mahasiswa Pendidikan Tata Rias.

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data penelitian diperoleh dari penyebaran kuisisioner secara daring melalui platform *Google Form* kepada mahasiswa pendidikan tata rias Universitas Negeri Jakarta angkatan 2021, 2022, 2023 yang memenuhi kriteria sebagai responden. Kuisisioner berbentuk pilihan ganda dan memiliki jumlah 29 soal dengan rincian 14 butir soal untuk variabel (X), dan 15 soal untuk variabel (Y). Dalam penyebaran kuisisioner didapatkan jumlah responden yaitu sebesar 46 mahasiswa.

Data Pengetahuan Bentuk Wajah (X)

Pengetahuan bentuk wajah pada mahasiswa Pendidikan Tata Rias diukur melalui instrumen berupa angket yang terdiri atas 14 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Soal tersebut mencakup aspek-aspek macam-macam jenis wajah, karakteristik bentuk wajah dan prinsip-prinsip identifikasi bentuk wajah,

Tabel 1. Hasil Data Variabel X

Pengetahuan Bentuk Wajah	
Mean	10.63
Median	10.50
Modus	14
Standar Deviasi	2.533
Varians	6.416
Minimum	7
Maksimum	14

Sumber: Data yang telah diolah

Data yang didapatkan dari penyebaran kuisisioner kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Pada data variabel X ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.63, nilai tengah (*median*) 10.50, modus 14, dan nilai simpangan baku sebesar 2.533.

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan bentuk wajah yang tergolong tinggi. Pengetahuan ini penting sebagai landasan dalam mengidentifikasi bentuk wajah sebelum menentukan teknik *contouring* yang tepat.

Data Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah yang tepat untuk Wajah Segi Empat

Data mengenai pemilihan teknik *contouring* diperoleh melalui instrumen berupa soal pilihan ganda yang terdiri atas 15 butir soal pilihan ganda yang telah diuji validitasnya. Soal tersebut mencakup aspek-aspek seperti fungsi *contouring* pada wajah segi empat, pemilihan area wajah yang tepat untuk *contouring* pada wajah segi empat, langkah-langkah teknik *contouring*, perbedaan teknik *contouring* wajah segi empat dengan wajah lainnya, pemilihan alat produk yang tepat untuk *contouring* wajah segi empat dan menilai hasil akhir teknik *contouring* pada wajah segi empat

Tabel 2. Hasil Data Variabel Y

Pengetahuan Bentuk Wajah	
Mean	11.93
Median	12.00
Modus	14
Standar Deviasi	2.480
Varians	6.151
Minimum	6
Maksimum	15

Sumber: Data yang telah diolah

Data yang didapatkan dari penyebaran kuisioner kemudian diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 29. Pada data variabel Y ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.93, nilai tengah (*median*) 12.00, modus 14, dan nilai simpangan baku sebesar 2.480.

Berdasarkan data tersebut maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai ketepatan pemilihan teknik *contouring* untuk wajah segi empat dalam kategori tinggi.

Distribusi Frekuensi dan Presentase

Berikut adalah distribusi frekuensi dan persentase hasil pengetahuan bentuk wajah dan pemilihan teknik *contouring*.

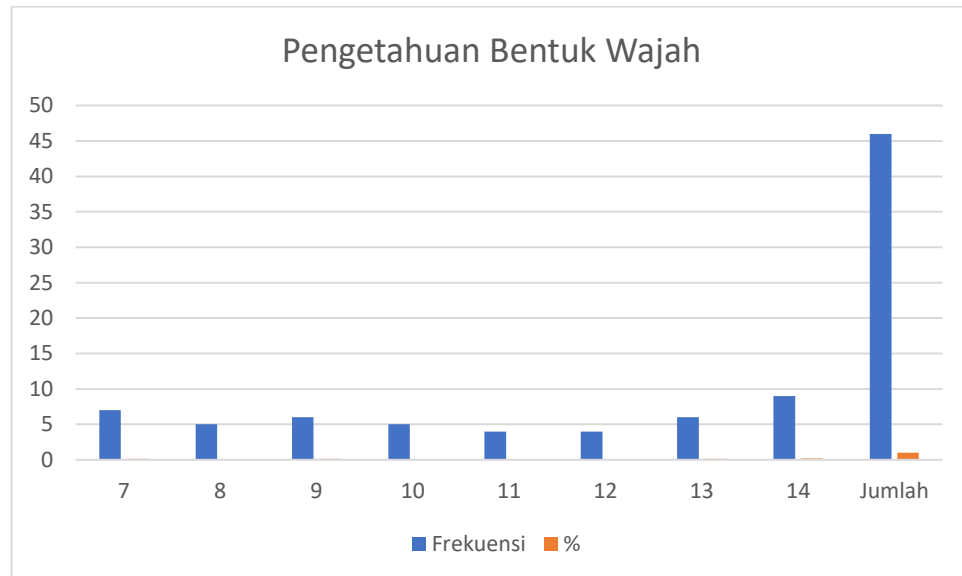
Tabel 3. Distribusi Frekuensi Variabel X

Nilai	Frekuensi	%
7	7	15.2 %
8	5	10.9 %
9	6	13.0 %
10	5	10.9 %
11	4	8.7 %
12	4	8.7 %

13	6	13.0 %
14	9	19.6 %
Jumlah	46	100 %

Sumber: Data yang telah diolah

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas maka dapat dihasilkan histogram sebagai berikut:



Gambar 1. Grafik Batang Distribusi Frekuensi Data Variabel Pengetahuan Bentuk Wajah (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X di atas, dapat diketahui bahwa dari 46 responden terdapat sebanyak 7 orang (15,2%) dengan nilai 7, 5 orang (10,9%) dengan nilai 8, 6 orang (13,0%) dengan nilai 9, 5 orang (10,9%) dengan nilai 10, 4 orang (8,7%) dengan nilai 11, 4 orang (8,7%) dengan nilai 12, 6 orang (13,0%) dengan nilai 13, dan 9 orang (19,6%) dengan nilai 14.

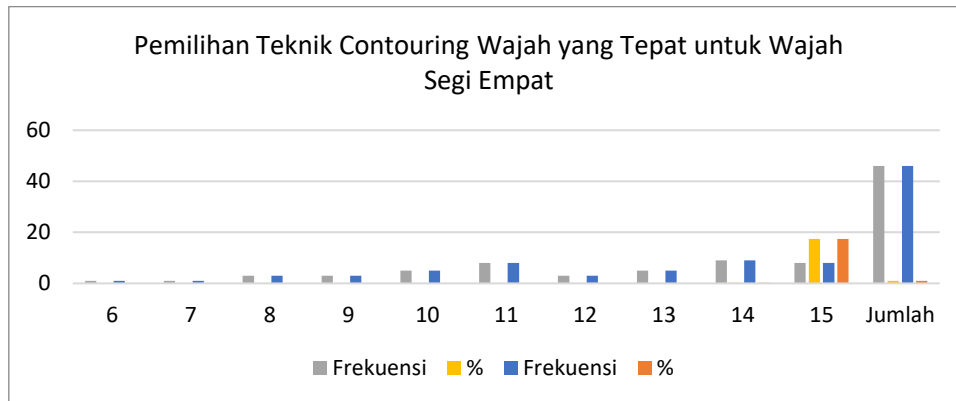
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Y

Nilai	Frekuensi	%
6	1	2.2 %
7	1	2.2 %
8	3	6.5 %
9	3	6.5 %
10	5	10.9 %
11	8	17.4 %
12	3	6.5 %
13	5	10.9 %

14	9	19.6 %
15	8	17.4
Jumlah	46	100 %

Sumber: Data yang telah diolah

Sesuai dengan tabel distribusi frekuensi variabel X diatas maka dapat dihasilkan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Batang Distribusi Frekuensi Data Variabel Pemilihan Teknik *Contouring* Wajah yang Tepat untuk Wajah Segi Empat (Dokumentasi Pribadi, 2025)

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi variabel X di atas, dapat diketahui bahwa dari 46 responden terdapat sebanyak 1 (2.2%) orang dengan nilai 6, 1 orang (2.2%) dengan nilai 7, 3 (6.5%) orang dengan nilai 8, 3 (6.5%) orang dengan nilai 9, 5 (10.9%) orang dengan nilai 10, 8 (17.4%) dengan nilai 11, 3 (6.5%) orang dengan nilai 12, 5 (10.9%) orang dengan nilai 13, 9 (19.6%) orang dengan nilai 14, dan 8 (14.4%) dengan nilai 15.

Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa dengan tingkat pengetahuan tinggi lebih cenderung melakukan pemilihan teknik *contouring* yang tepat untuk wajah segi empat.

Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
Asymp. Sig. (2tailed)	0.200

Sumber: Hasil olahan data SPSS 29

Uji normalitas dilakukan untuk mencari tahu apakah data pada sebuah penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak, Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menggunakan aplikasi SPSS versi 29, didapatkan nilai signifikansi $0.200 > 0.005$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi

normal.

Uji Linearitas

Tabel 6. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	
Sig (<i>Deviation from Linearity</i>)	0.300

Sumber: Hasil olahan data SPSS 29

Uji linearitas dilakukan untuk mencari tahu apakah data penelitian pada variabel x dan variabel y memiliki hubungan yang linear atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan aplikasi SPSS versi 29, ditemukan nilai *deviation from linearity* Sig. sebesar $0.300 > 0.50$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara variabel (X) pengetahuan bentuk wajah dan variabel (Y) pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat memiliki hubungan yang bersifat linear.

Pengujian Hipotesis

Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	
Nilai Signifikansi	< 0.001
Nilai <i>Pearson Correlation</i>	0.732

Sumber: Hasil olahan data SPSS 29

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* di atas ditemukan r hitung sebesar 0.732 lebih besar dari nilai r tabel (0.456) dan nilai signifikansi < 0.001 sehingga $p < 0.005$. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menandakan terdapat hubungan positif yang kuat antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat. Semakin tinggi pemahaman seseorang tentang bentuk wajah, maka semakin tepat pula teknik *contouring* yang dipilih untuk wajah segi empat.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Hasil Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i>	
Nilai R	0.732
Nilai <i>R Square</i>	0.536

Sumber: Hasil olahan data SPSS 29

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel X dan variabel Y. Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas menggunakan

aplikasi SPSS versi 29, ditemukan nilai *r square* sebesar 0.536. Hal ini menandakan variabel Y memiliki pengaruh sebesar 53.6% terhadap variabel X dan 46.4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengambilan data penelitian, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen penelitian untuk menentukan apakah instrumen yang akan digunakan bersifat valid dan reliabel. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas kepada 30 responden mahasiswa pendidikan tata rias angkatan 2024 yang memenuhi kriteria sebagai responden, didapatkan 14 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid pada variabel (X), dan 15 butir soal yang valid dan 1 butir soal yang tidak valid pada variabel (Y). Pada hasil uji reliabilitas ditemukan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.819 pada variabel X dan 0,821 pada variabel Y sehingga kedua instrumen penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0.60. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, maka dapat dilakukan penyebaran kuisioner setelah uji coba pada sampel yang sebenarnya dengan instrumen variabel X sebanyak 14 butir soal dan variabel Y sebanyak 15 butir soal.

Pada data variabel X ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 10.63, nilai tengah (*median*) 10.50, modus 14, dan nilai simpangan baku sebesar 2.533. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan bentuk wajah yang tergolong tinggi. Selain itu pada data variabel Y ditemukan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11.93, nilai tengah (*median*) 12.00, modus 14, dan nilai simpangan baku sebesar 2.480 bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki nilai ketepatan pemilihan teknik *contouring* untuk wajah segi empat dalam kategori tinggi.

Data penelitian yang didapat kemudian dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji normalitas dan linearitas untuk menentukan apakah data penelitian berdistribusi normal dan linear atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan didapatkan nilai signifikansi $0.200 > 0.005$ sehingga disimpulkan bahwa pada penelitian ini data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji linearitas dan didapatkan nilai *deviation from linearity* Sig. sebesar $0.300 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel memiliki sifat yang linear.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai signifikansi < 0.001 sehingga $p < 0.005$ dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.732. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pengetahuan bentuk wajah

dan pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat. Selain itu didapatkan hasil r *square* sebesar 0.536 setelah dilakukan uji koefisien determinasi. Hasil ini menandakan bahwa 53,6% variasi yang terjadi pada variabel Y (Pemilihan Teknik *Contouring* yang Tepat untuk Wajah Segi Empat) dapat dijelaskan oleh variabel X (Pengetahuan Bentuk Wajah) dan sisanya sebesar 46,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Hasil temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa tentang bentuk wajah, maka semakin tepat pula dalam memilih teknik *contouring* wajah yang tepat, khususnya untuk bentuk wajah segi empat. Hal ini sesuai oleh pendapat Tobing, dkk. (2022:29) bahwa untuk dapat menentukan bagian wajah yang perlu diaplikasikan *shading* dan *tinting* sangat penting untuk memperhatikan ciri khas bentuk wajah tersebut. Sehingga apabila seseorang memiliki tingkat pengetahuan wajah yang tinggi, maka dapat menentukan letak penempatan *shading* dan *highlight* dengan lebih tepat.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yarizqi et al. (2015) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara pengetahuan koreksi bentuk wajah dengan kemampuan praktik rias wajah pada mahasiswa tata rias. Artinya, mahasiswa dengan pengetahuan tinggi tentang bentuk wajah dapat meningkatkan kemampuan praktik rias wajah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang hubungan pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *Contouring* yang tepat untuk wajah segi empat dapat disimpulkan bahwa:

1. Tingkat pengetahuan bentuk wajah mahasiswa pendidikan tata rias tergolong tinggi dan mayoritas mahasiswa melakukan pemilihan teknik *contouring* untuk wajah segi empat dengan tepat.
2. Hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* memperoleh nilai signifikansi < 0.001 yang lebih kecil dari 0.05 dan nilai *Pearson Correlation* sebesar 0.732. Sehingga jika terdapat peningkatan pada variabel X maka variabel Y juga akan mengalami peningkatan. Selain itu didapatkan hasil uji koefisien determinasi sebesar 0.536 yang mengartikan bahwa pengetahuan bentuk wajah berkontribusi sebesar 53.6% terhadap ketepatan pemilihan teknik *contouring* wajah untuk wajah segi empat dan sisanya sebesar 46.4% dipengaruhi

oleh faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

3. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pengetahuan bentuk wajah dengan pemilihan teknik *contouring* wajah yang tepat untuk wajah segi empat. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka orang tersebut dapat memilih teknik *contouring* dengan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrianti, T. K. 2017. Penerapan Make UP Panggung Untuk Warna Kulit Wajah Gelap Pada Bentuk Wajah Oval [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta.
- Anggysasmita, P. 2020. Pengembangan *Make Up* Ideal Teknik *Shading & Tint* dengan Kosmetik *Highlighter* pada Wajah Bulat & Persegi untuk *Make Up* Wisuda [Skripsi]. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Darmawan, D., & Fadjarajani, S. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap Pelestarian Lingkungan dengan Perilaku Wisatawan dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galunggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya). *Jurnal Geografi*, 4(1):37-49.
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1):95-107.
- Dewi, N. M. L. A. (2018). Tata Rias Wajah Pada Tari Oleg Tamulilingan Persepektif Kajian Seni. *Kalangwan: Jurnal Seni Pertunjukan*, 4(2):80-86.
- Elfrianto, H., & Lesmana, G. (2022). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Hadiyani, D. J., & Astuti, M. (2018). Perbandingan Teknik Koreksi Bentuk Wajah Persegi pada Rias Wajah Malam Hari. *Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga (JPK)*, 10(1):186–194.
- Hendrawan, A., Sampurno, B., & Cahyandi, K. (2019). Gambaran Tingkat Pengetahuan Tenaga Kerja PT'X' Tentang Undang-Undang dan Peraturan Kesehatan dan Keselamatan Kerja. *Jurnal Delima Harapan*, 6(2):69-81.
- Kusantati, H., Prihatin, P. T., & Wiana, W. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Untuk SMK: Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan
- Marito, V. 2023. Hubungan Konten Kecantikan Pada Aplikasi *Female Daily* dengan Perilaku Penggunaan *Make-Up* Mahasiswa Tata Busana Universitas Negeri Jakarta [Skripsi]. Jakarta: Fakultas Teknik. Universitas Negeri Jakarta.
- Mujib, A. (2019). Hakekat Ilmu Pengetahuan dalam Perspektif Islam. *Ri'ayah: Jurnal Sosial dan Keagamaan*, 4(01):44-59.

- Nuraini, N., Fratidhina, Y., Batlajeri, J., & Yulfitria, F. (2024). *Pengembangan Kepribadian*. Purwokerto: Wawasan Ilmu
- Nurhasanah, S. (2023). *Statistika pendidikan: Teori, aplikasi, dan kasus*. Ed ke-2. Jakarta: Penerbit Salemba Humanika.
- Peck, C. (2024). *The Art of Cosplay and Creative Makeup: Create Incredible Looks with Simple Techniques and Affordable Materials*. Massachusetts: Rockport Publishers.
- Pranoto, I. (2019). *Bahan Ajar Tata Rias & Busana (Seni Drama, Tari, dan Musik)*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Rada Beauté Academy (2022). *Rada Beauté Hair & Makeup Art Book*. Union City: Writers Republic L.L.C.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara
- Ridwan, M., Syukri, A., & Badarussyamsi, B. (2021). Studi Analisis tentang Makna Pengetahuan dan Ilmu Pengetahuan serta Jenis dan Sumbernya. *Jurnal Geuthèè: Penelitian Multidisiplin*, 4(1):31-54.
- Riyanto, S., & Setyorini, W. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif dengan Pendekatan SmartPLS 4.0*. Yogyakarta: Deepublish Digital.
- Rukminingsih, Adnan, G., & Latief, M. A. (2020). *Metode penelitian Pendidikan: Penelitian Kuantitatif, Penelitian Kualitatif, Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Erhaka Utama
- Sa'adah, L. (2021). *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Jawa Timur: Penerbit LPPM
- Sahab, A. (2018.). *Buku Ajar Analisis Kuantitatif Ilmu Politik dengan SPSS*. Surabaya: Airlangga University Press.
- Saputra, M. R. A., Chalid, F. I., & Budianto, H. (2023). *Metode Ilmiah dan Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Kepustakaan (Bahan Ajar Madrasah Riset)*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Simbolon, I., Limbong, A., Tambunan, E. H., Rantung, G. A., & Simanjuntak, S. M. J. (2023). *Biostatistik*. Jawa Barat: CV Green Publisher Indonesia.
- Suharyat, Y. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.
- Sumardi. (2020). *Teknik Pengukuran dan Penilaian Hasil Belajar*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Suryawan, D. S. (2017). *Iiwan Harouw Make-up Book; Simple Guides to Create Beautiful Make-Up from Everyday to Special Day*. Jakarta: Pt. Gramedia Pustaka Utama.
- Susilo, B. (2017). *Deteksi Kejujuran dan Kebohongan dari Ekspresi Wajah*. Yogyakarta: Laksana.

- Syahida, K. B. 2021. Penggunaan Make Up Terhadap Kepercayaan Diri Wanita Dewasa Awal (Studi Pada Mahasiswi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) [Skripsi]. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Tobing, M., Aritonang, R., Vebibina, A., Sari, D. M., Dhana, V. P., & Sitompul, A. (2022). *Dasar Rias*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Usmadi, U. (2020). Pengujian Persyaratan Analisis (Uji Homogenitas dan Uji Normalitas). *Inovasi Pendidikan*, 7(1):50-62
- Wahana, P. (2016). *Filsafat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Pustaka Diamond.
- Yuliati, R. (2014). Kompetensi Aplikasi *Shading* dan *Tinting* pada *Make Up* Koreksi Untuk Bentuk Wajah Bulat, Persegi dan Segitiga Terbalik. *Jurnal Tata Rias*, 3(01):193-199.
- Yusi, M. S., & Idris, U. (2020). *Statistika: untuk Ekonomi, Bisnis, dan Sosial*. Yogyakarta: Penerbit ANDI.